

Pelatihan Pembuatan Balsem dan Minyak Aromatherapy Berbahan Dasar Minyak Cengkeh Sulawesi Utara pada Kelompok Lansia dan Kelompok Wanita Kaum Ibu GMIM Kharisma Koka Kab. Minahasa

Jainer Pasca Siampa^{1*}, Olvie Syenni Datu¹, Imam Jayanto¹, Pricilia Kesia Ticoalu¹, Estrelita Ajenrei Mezak¹

¹⁾ Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus, Kel. Bahu, Kec. Malalayang, Kota Manado
Email Koresponden : jainerpsampa@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Keluhan nyeri merupakan keluhan yang banyak dialami oleh pasien di segala usia dan ditangani menggunakan obat Antiinflamasi Non Steroid (AINS) yang berefek analgetika, antipiretika dan antiinflamasi. Selain AINS, obat yang juga sangat sering digunakan masyarakat adalah obat Kortikosteroid yang berefek antiinflamasi, immunosupresan, anti proliferasi, dan efek vasokonstriksi sehingga biasanya digunakan untuk mengobati penyakit seperti alergi, asma, antiemetikum dalam kemoterapi, edem paru-paru, eksaserbasi akut pada penyakit autoimun dan penyakit paru kronik, rematik, dan lain-lain. Namun penggunaan obat-obat ini memiliki efek samping yang besar. Efek samping yang paling umum terjadi sebesar 56,7% adalah meningkatnya resiko gastritis. Pembuatan balsem dan minyak aromatherapy sebagai *counterirritant* (menghilangkan nyeri otot) dan menghangatkan badan. Penggunaan balsem dan minyak aromatherapy untuk tujuan relaksasi otot, mengatasi perut kembung, menghilangkan mual dan pegal linu serta sebagai pertolongan pertama pada gejala masuk angin. Mitra yang dipilih yaitu Kelompok lansia dan kelompok wanita kaum ibu GMIM Kharisma Koka karena merupakan kelompok usia yang paling sering melakukan swamedikasi dengan sediaan ini. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan balsem dan minyak aromatherapy akan sangat menarik bagi anggota mitra karena selain dapat digunakan sendiri, dapat juga menjadi peluang usaha karena metode pembuatannya sangat sederhana. Produksi sediaan bisa menggunakan peralatan rumah tangga sehingga sangat memungkinkan untuk diproduksi di rumah. Hasil produk yang telah dibuat disukai oleh mitra karena memberi kehangatan dan manfaat dari bahan aktif bisa dirasakan.

Kata Kunci : Minyak aromatherapy, balsem, minyak cengkeh, *Syzygium aromaticum*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kelompok lansia dan Anggota wanita kaum ibu GMIM Kharisma Koka bertempat tinggal di Kompleks Perumahan Kharisma Koka, Kab. Minahasa. Keseharian mereka adalah sebagai pegawai, karyawan, pensiunan, dan ibu rumah tangga. Perumahan terletak sekitar 1,4 km dengan perbatasan Kota Manado sehingga seluruh anggota mitra berkegiatan di Kota Manado. Lokasi anggota mitra yang cukup jauh cukup jauh dari kota Manado dan posisi Apotek yang jarang merupakan pertimbangan yang sempurna untuk dilakukan pelatihan pembuatan sediaan minyak aromatherapy sendiri agar selalu ada tersedia saat dibutuhkan.

Lansia merupakan masyarakat dengan rentang usia di atas 60 tahun dan kaum ibu memiliki rentang usia 20 ke- atas. Kedua kelompok masyarakat ini sangat rentan kelelahan, nyeri otot, pegal linu, gejala masuk angin, mual muntah. Oleh karenanya, anggota mitra akan sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan sediaan balsem dan minyak aromatherapy.

Permasalahan Mitra

Fokus pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah melakukan pendampingan kepada anggota di kedua mitra. Saat pertemuan dengan Ketua mitra (Ketua kelompok Lansia dan Penatua Komisi Ibu) telah ditetapkan prioritas untuk peningkatan pengetahuan tentang obat agar status kesehatan di kedua mitra bisa meningkat.

Adapun permasalahan mitra yang akan dikaji dan diberikan solusi adalah:

1. Kedua mitra sering menggunakan balsem dan minyak aromatherapy tapi belum mengetahui cara penggunaan dengan benar.
2. Ada anggota mitra tidak memiliki kendaraan sehingga sangat sulit untuk mengakses apotek maupun tempat praktik dokter keluarga apabila terjadi sehingga akan diberikan cara pembuatan balsem dan minyak aromatherapy.
3. Kedua mitra merupakan kelompok yang rentan mengalami pegal linu akibat usia (lansia) dan karena pekerjaan rumah tangga (wanita kaum ibu)

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

a. Pemberian Informasi Obat.

Salah satu keluhan yang banyak dialami oleh pasien mulai dari anak, remaja, dewasa, dan lansia adalah keluhan nyeri. Salah satu obat

yang sering digunakan adalah Antiinflamasi non steroid (AINS) karena memiliki efek menghilangkan rasa sakit (analgetika), menurunkan demam (antipiretika), dan menurunkan peradangan (antiinflamasi). Selain mengonsumsi obat, mitra juga dapat mencoba penggunaan balsem dan minyak aromatherapy dan terbukti dapat mengobati keluhan nyeri dan radang.

Luasnya penggunaan obat AINS dan Kortikosteroid juga membutuhkan informasi obat yang memadai karena akan sangat berguna untuk mendapatkan pengobatan yang rasional agar tidak terjadi efek yang merugikan. Dari uraian ini, maka peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya efek samping ini harus digalakkan salah satunya dengan membuat Buku Saku Informasi Obat AINS dan Kortikosteroid yang dapat dibaca oleh mitra setiap kali mereka akan mengonsumsi obat sehingga menghindari terjadinya efek samping yang tidak diharapkan. Selain itu, kegiatan penyuluhan langsung akan memberikan informasi-informasi terkini tentang perkembangan penggunaan obat ini.

b. Pelatihan Pembuatan Sediaan

Anggota mitra diajarkan cara pembuatan yang menggunakan metode sederhana. Sehingga mitra dapat melakukan produksi balsem dan minyak aromaterapi sehingga mendapatkan efek relaksasi otot, mengatasi perut kembung, menghilangkan mual dan pegal linu serta sebagai pertolongan pertama pada gejala masuk angin.

Tabel 1. Formula balsem minyak cengkeh

Bahan	Fungsi	Konsentrasi
Minyak Cengkeh	Bahan Aktif	15%
Mentol	Antiiritan	10%
Camphora	Antiiritan	5%
Cetyl Alkohol	<i>Stiffening agent</i>	5%
Propilenglikol	Emolien	10%
BHT	Antioksidan	0,2%
Adeps lanae	Basis balsem	5%
Vaselin Album	Basis Balsem	ad 100%

Tabel 2. Formula minyak aromatherapy minyak cengkeh

Bahan	Fungsi	Konsentrasi
Minyak Cengkeh	Bahan Aktif	20%
Mentol	Antiiritan	10%
Camphora	Antiiritan	5%
Propilenglikol	Emolien	10%
BHT	Antioksidan	0,2%
Virgin Coconut Oil (VCO)	Basis Minyak	ad 100%

c. Pembagian Sediaan Balsem dan Minyak Aromatherapy yang Telah Dibuat

Seluruh sediaan yang dibuat selama pelatihan akan dibagikan kepada setiap anggota yang menghadiri kegiatan pelatihan pembuatan sediaan. Setiap anggota mencoba sediaan balsem dan minyak aromatherapy serta memberikan testimoni produk.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan *pre test* dan *post test* dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang sediaan balsem dan minyak aromatherapy. Pemahaman setelah kegiatan diharapkan dapat lebih baik dibandingkan dengan sebelum kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemberian Informasi Obat

Pemberian informasi obat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang penggunaan obat secara umum, obat minum maupun obat topikal dan termasuk juga balsem dan minyak aromatherapy agar mitra dapat menggunakan obat dengan benar. Pada bagian ini juga dilakukan penjelasan mengenai swamedikasi, yaitu penggunaan obat yang dilakukan dengan memilih obat secara individu tanpa melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan untuk menangani keluhan yang dialami.

Mitra telah dijelaskan mengenai program DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan,

Simpan, dan BUang) yaitu penjelasan mengenai cara mendapatkan obat yang asli, cara menggunakan obat yang aman, cara menyimpan obat dengan benar, dan cara membuang obat yang tepat. Hal ini menjadi solusi bagi anggota mitra yang sering menggunakan obat sisa karena menduga gejala yang dirasakan sama ataupun karena merasa bahwa obat yang dikonsumsi bisa mengobati berbagai macam penyakit.



Gambar 1. Pemberian Informasi Obat

b. Pelatihan Pembuatan Sediaan

Pelatihan pembuatan sediaan diawali dengan menjelaskan formula sediaan yang digunakan beserta cara pembuatan sediaan balsem dan minyak aromatherapy. Setelah itu, mitra diperlihatkan video cara pembuatan dan kemudian dilakukan pencampuran bahan. Formula sediaan balsem (tabel 1) dan minyak aromatherapy (tabel 2) dibuat sesuai formula dan menghasilkan produk siap pakai (gambar 2 dan gambar 3)



Gambar 2. Sediaan Balsem Minyak Cengkeh



Gambar 3. Sediaan Minyak Aromatherapy



Gambar 4. Peserta Kegiatan PKM

c. Pembagian Sediaan Balsem dan Minyak Aromatherapy yang Telah Dibuat

Anggota mitra mencoba langsung sediaan balsem dan minyak aromatherapy minyak cengkeh yang telah dibuat. Testimoni yang diberikan oleh anggota mitra adalah kedua produk memberi kehangatan, dapat menghilangkan gatal tenggorokan pada pasien batuk, dapat menghilangkan gatal akibat gigitan serangga dan menghilangkan pegal linu.



Gambar 5. Pembagian Sediaan

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan PKM. Peserta kegiatan diberikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pretest. Peserta dapat menjawab dengan benar karena menyimak materi selama kegiatan berlangsung. Peserta juga mampu memahami prosedur pembuatan balsem dan minyak aromatherapy dari Minyak cengkeh sehingga mampu menghasilkan produk siap pakai.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM dengan judul Pelatihan Pembuatan Balsem dan Minyak Aromatherapy Menggunakan Bahan Dasar Minyak Cengkeh Asli Sulawesi Utara sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mitra yaitu para lansia dan wanita/ kaum ibu GMIM Kharisma Koka. Para mitra dapat membuat kedua sediaan ini menggunakan perlengkapan rumah tangga dengan hasil yang memuaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sam Ratulangi yang telah membiayai kegiatan ini melalui Hibah DIPA Pengabdian Kepada Masyarakat kluster 2 tahun anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2014. Buku Informatorium Obat Nasional Indonesia (IONI). Availabel on <http://pionas.pom.go.id/ioni>
- Fajriani. 2008. Pemberian Obat-Obatan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) pada Anak. *Indonesian Journal of Dentistry* Volume 15 No.3 halaman 200-204
- Hatano Y, Matsuoka H, Lam L, dan Currow DC. 2018. Side Effect of Corticosteroid in Patients with Advanced Cancer : A Systematic Review. *Supportive Care in Cancer* Volume 26 Halaman 3979-3983.
- Idacahyati K, Nofianti T, Aswa GA, dan Nurfatwa M. 2019. Hubungan Tingkat Kejadian Efek Samping Antiinflamasi Non Steroid dengan Usia dan Jenis Kelamin. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* Volume 6 No.2 Halaman 56-60. e- ISSN 2580-8303
- Jaward LR, O'neil TA, Marks A, dan Smith MA. 2018. Difference in Adverse Effect Profiles of Corticosteroids in Palliative Care Patients. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine* Volume 36 Nomor 2 Halaman 158-168
- Lydia NP, Suryaningsih NPA, dan Arimbawa PE. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgesik Di Kota Denpasar. *Lombok Journal of Science* Volume 2 No.2 , halaman 34-39.
- Mundell L, Lindermann R, dan Douglas J. 2017. Monitoring Long-Term Oral Corticosteroid. *BMJ Open Quality* Volume 6.
- Soleha M, Isnawati A, Fitri N, Adelina R, Soblia HT, dan Winarsih. 2018. Profil Penggunaan Obat Antiinflamasi Nonsteroid di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia* Volume 8 No.2 halaman 109-117
- Ticoalu PK, Siampa JP, Jayanti M. 2024. Formulasi dan Evaluasi Sediaan Roll on Aromaterapi Minyak Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) Khas Sulawesi Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai* Volume 5 Nomor 3 halaman 9126-9137.

- Wiyana N, Budi Setia dan Rohama. Formulasi balm stick Minyak Atsiri Cengkeh (*syzigium aromaticum*) Dan uji Aktivitas anti Radang dengan : metode Granuloma Granuloma Pouch Method. *Sains Medika Vol 1 No 5 Halaman 240-245*
- Yasir M, Goyal A, Bansai P, dan Sonthalia S. 2021. Corticosteroid Adverse Effect. *Statpearls* (bookshelf). Treasure Island (FL), Statpearls Publishing. Available from:
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK531462>
- Zulkarnain Iskandar dan Aminullah. Formulasi Minyak-Minyak Menguap Menjadi Sediaan Balsem Counterirritant. *Jurnal Assyifa Vol 04 No.1 Halaman 32-41*.